

# **Mendidik Kebiasaan Berzikir Kepada Anak**

*By Hasanuddin, Ph.D*

*Universitas Medan Area*

*25 Oktober 2018*

*Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Oktober 2018*

## Mendidik Kebiasaan Berzikir Kepada Anak

*Hasanuddin, Ph.D. (25 Oktober 2018)*

Alquran banyak sekali menceritakan tentang zikir. Lebih dari 260 ayat Alquran menceritakan tentang zikir. Di dalam surat Thoha ayat 14 Allah SWT berfirman “*Sesungguhnya Akulah Allah. Tidak ada tuhan melainkan Aku. Sembahlah Aku, dan laksanakanlah shalat untuk mengingatKu*”. Jadi shalat yang kita kerjakan pada hakikatnya itu juga adalah zikir. Kemudian dalam surat Ar-Ra’d ayat 28 salah satu dari kegunaan zikir itu adalah membuat hati kita menjadi tenang. “*Orang-orang yang beriman dan tenang hati mereka dengan mengingat Allah. Ketahuilah, dengan mengingat Allah hati menjadi tenang*”. Kemudian dalam ayat lain, “*Maka ingatlah Aku, Aku akan mengingat kamu. Bersyukurlah kepadaKu dan janganlah kamu ingkar*”. Jadi, kalau kita ingin selalu diingat Allah maka selalulah berzikir kepadanya.

Masalahnya yang banyak kita lihat, banyak yang berzikir tetapi zikir itu tidak bermanfaat bagi dirinya. Hal ini pernah ditanyakan salah seorang kepada Imam Ghazali. Orang tersebut bertanya, “*Mengapa setan selalu mendatangi saya? Padahal saya selalu berzikir*”. Kemudian dijawab oleh Imam Ghazali, “*Setan itu ibarat binatang. Kita usir bagaimanapun, kalau ada di sisi kita makanan dari binatang itu, maka binatang itu pasti datang kembali*”. Jadi, apa makanan setan di dalam diri manusia? Kata Imam Ghazali, makanan setan di dalam diri manusia itu adalah penyakit-penyakit hati. Kalau masih ada iri hati, dengki, sombong, egois dan segala macam penyakit-penyakit hati yang lain, sepanjang itu ada di dalam diri manusia, zikir apapun yang dilakukannya tidak akan ada kesan apa-apa. Jadi, orang yang disebutkan di dalam surat Ar-Ra’d tadi, tenangnya hati yang dimaksudkan ayat tersebut, yaitu kalau benar-benar hatinya itu dengan berzikir dan hatinya itu tidak punya penyakit apa-apa. Tidak ada rasa dengki, hasad, sombong, egois, dan macam-macam jenis penyakit hati yang lain.

Kemudian bagaimana cara kita mendidik anak kita supaya tetap berzikir? Sebenarnya dalam Islam itu sudah banyak cara-cara yang dilakukan. Kita sering melihat bahwa setiap anak yang lahir, baik laki-laki maupun perempuan, diadzankan dan diiqomahkan. Tujuan pertama agar bayi yang baru lahir ini, kalimat pertama yang didengarnya begitu lahir ke dunia adalah kalimat tauhid, dalam hal itu juga zikir. Kemudian yang kedua, hadis Nabi mengatakan, “*Suruh anak-anak kamu mengerjakan shalat kalau mereka sudah berumur 7 tahun*”. Hal ini menunjukkan bahwa kalau seorang anak sudah bisa melaksanakan shalat, berarti juga dia sudah bisa melakukan zikir itu sendiri. Kemudian yang berikutnya, cara-cara

yang dapat dilakukan oleh sebuah keluarga kepada anaknya adalah hadis Nabi yang menyebutkan, *“Hiasilah rumah kamu dengan selalu mengerjakan shalat dan mengumandangkan Alquran di rumah itu”*. Kalau hal ini dapat dilaksanakan dalam sebuah rumah tangga muslim, maka tertanamlah di jiwa anak-anak mereka kebiasaan untuk berzikir kepada Allah SWT.

Terakhir, zikir ini diperlukan untuk kemaslahatan hidup kita di dunia maupun di akhirat. Ada satu hadis yang perlu kita ketahui, Rasulullah SAW bersabda, *“Barang siapa yang mengucapkan kalimat Laa Ilaaha Illallaah sampai akhir hayatnya, baginyalah surga (jannah)”*. Dan *Laa Ilaaha Illallaah* merupakan salah satu dari ucapan zikir yang biasa kita lakukan. Kalimat itu tidak akan keluar dari mulut seseorang yang akan meninggal dunia kalau di masa sehatnya dan di masa dia punya kesempatan, dia tidak selalu mengucapkan zikir itu. Mana mungkin hal yang tidak pernah kita ucapkan, di akhir hayat kita mengucapkannya. Oleh sebab itu, biasakanlah berzikir dan didiklah anak-anak kita untuk berzikir. Insya Allah menurut ayat dan hadis yang disebutkan tadi, kita akan selamat di dunia dan akhirat.

